

LAMPIRAN

PANDOMAN OBSERVASI

IDENTITAS

Nama Orang Tua : Mama Angel

Nama Anak : Carli dan Rati

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Mei 2026

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator Observasi	Kriteria (1-5)	Catatan Temuan Lapangan
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	Orang tua mengajarkan kepada anak cara berdoa.	3	Beliau jarang sekali mengajari anaknya berdoa di rumah .
		Orang tua mengajarkan kepada anak agar selalu taat beribadah.	3	Beliau sering mengajarkan kepada anaknya agar selalu rajin ikut ibadah seperti kumpulan SMGT, Ibadah sekolah minggu.
		Orang tua menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Seperti tidak boleh berbohong, tidak boleh	2	Beliau sering mengajari anaknya bahwa tidak boleh berbohong, mengambil milik orang lain.

		mencuri dsb.		
--	--	--------------	--	--

2.	Peran Orang Tua sebagai pembimbing	Orang tua mengajak anaknya mengikuti ibadah sekolah minggu.	3	Beliau sering mengajak anaknya mengikuti ibadah atau kegiatan sekolah minggu.
		Orang tua membimbing anaknya jika melakukan kesalahan.	3	Beliau sering membimbing, menegur atau mengarahkan anaknya jika melakukan kesalahan seperti mengambil milik orang lain, berbohong atau tidak sopan kepada orang lain.
		Orang tua mengingatkan anaknya untuk pergi ibadah sekolah minggu.	2	Beliau sering mengingatkan anaknya agar pergi sekolah minggu. Namun kadang anaknya saja yang malas pergi beribadah.
		Orang tua membimbing anaknya membaca	3	Beliau kadang-kadang mengajari anaknya membaca Alkitab dan berdoa di

		Alkitab dan berdoa di rumah.		rumah karena beliau sibuk ke sawah.
		Orang tua menegur jika anaknya tidak pergi sekolah minggu.	2	Orang tua sering menegur bahkan memarahi anaknya jika tidak ikut ibadah sekolah minggu.
3.	Peran orang tua sebagai Motivator	Orang tua memberikan dorongan kepada anak agar semangat pergi ibadah sekolah minggu atau kegiatan sekolah minggu.	3	Beliau kadang kadang memberikan motivasi kepada anaknya agar pergi ke sekolah minggu.
		Orang tua memberikan pujian kepada anak jika anak melakukan kebaikan seperti berkata jujur dsb.	3	Beliau kadang – kadang memberikan pujian kepada kedua anaknya jika melakukan suatu kebaikan.
		Orang tua	3	Beliau kadang-

		memberikan pujian kepada anaknya jika rajin berdoa, membaca Alkitab di rumah.		kadang memberikan pujian kepada anak-anaknya jika rajin berdoa dan membaca Alkitab di rumah.
4.	Peran orang tua sebagai teladan (Role Model)	Orang tua rajin pergi beribadah atau ikut kegiatan gereja lainnya.	4	Beliau jarang sekali pergi beribadah baik itu ibu maupun bapak.
		Orang tua rajin berdoa dan membaca Alkitab di rumah.	4	Beliau jarang berdoa dan membaca Alkitab di rumah.
5.	Ketekunan anak dalam beribadah	Anak rutin mengikuti ibadah atau kegiatan sekolah minggu.	4	Rati dan Carli jarang sekali pergi beribadah sekolah minggu, entah itu ibadah hari minggu maupun kumpulan sekolah minggu.
7.	Kolaborasi antara GSM dengan Orang tua	Guru sekolah minggu dan orang tua bekerja sama	4	Guru sekolah minggu dan orang tua bekerja sama dengan baik namun anaknya tetap

		dengan baik.		saja tidak mau pergi walaupun selalu di ajak dan di ingatkan untuk pergi.
--	--	--------------	--	--

Keterangan Pengisian Kriteria 1-5:

1. Sangat Sering
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Jarang
5. Tidak Pernah

IDENTITAS

Nama Orang Tua : Mama Risal

Nama Anak : Riswan

Hari/Tanggal : Minggu, 17 Mei 2026

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator Observasi	Kriteria (1-5)	Catatan Temuan Lapangan
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	Orang tua mengajarkan anak berdoa di rumah,	3	Beliau kadang-kadang mengajarkan anaknya berdoa di rumah.
		Orang tua mengajarkan kepada anak agar selalu taat beribadah.	3	Beliau kadang-kadang menasehati dan memberitahu kepada anak-anaknya agar selalu rajin pergi beribadah.
		Orang tua menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Seperti tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri dsb.	2	Beliau sering mengingatkan kepada anak-anaknya bahwa kita tidak boleh berbohong, tidak boleh mengambil milik orang lain dan lain sebagainya.
2.	Peran Orang Tua	Orang tua	3	Beliau kadang-

	sebagai pembimbing	mengajak anaknya mengikuti ibadah sekolah minggu.		kadang mengajak dan menyuruh anaknya pergi beribadah sekolah minggu
		Orang tua membimbing anaknya jika melakukan kesalahan.	2	Beliau sering menegur dan mengarahkan anaknya jika melakukan suatu kesalahan.
		Orang tua mengingatkan anaknya untuk pergi ibadah sekolah minggu.	3	Beliau kadang-kadang mengingatkan anaknya agar pergi beribadah.
		Orang tua menegur anaknya jika malas ikut beribadah	3	Beliau kadang-kadang mengegur bahkan memarahi anaknya jika tidak pergi beribadah.
		Orang tua membimbing anaknya membaca Alkitab dan	4	Beliau jarang sekali mengajak atau membimbing anaknya membaca Alkitab dan berdoa

		berdoa di rumah.		di rumah
3.	Peran orang tua sebagai Motivator	Orang tua memberikan dorongan kepada anak agar semangat pergi ibadah sekolah minggu atau kegiatan sekolah minggu.	4	Beliau jarang memberi motivasi kepada anaknya .
		Orang tua memberikan pujian kepada anak jika anak melakukan kebaikan seperti berkata jujur dsb.	3	Beliau kadang-kadang memberikan pujian kepada anak jika melakukan suatu kebaikan seperti berkata jujur.
		Orang tua memberikan pujian kepada anaknya jika rajin berdoa, membaca Alkitab di rumah.	3	Beliau kadang-kadang memberikan pujian kepada anak jika rajin berdoa dan membaca Alkitab di rumah.

4.	Peran orang tua sebagai teladan (Role Model)	Orang tua rajin pergi beribadah atau ikut kegiatan gereja lainnya.	4	Beliau (Ibu dan bapak) jarang sekali pergi beribadah atau ikut kegiatan gereja.
		Orang tua rajin berdoa dan membaca Alkitab di rumah.	4	Beliau jarang sekali berdoa dan membaca Alkitab di rumah.
5.	Ketekunan anak dalam beribadah	Anak rutin mengikuti ibadah atau kegiatan sekolah minggu.	4	Attong jarang sekali pergi beribadah bahkan kegiatan sekolah minggu.
7.	Kolaborasi antara GSM dengan Orang tua	Guru sekolah minggu dan orang tua bekerja sama dengan baik.		Jarang sekali

IDENTITAS

Nama Orang Tua : Mama Iren

Nama Anak : Kiel

Hari/Tanggal : 24 Mei 2026

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator Observasi	Kriteria (1-4)	Catatan Temuan Lapangan
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	Orang tua mengajari anaknya berdoa di rumah.	3	Beliau kadang-kadang mengajari anaknya berdoa di rumah.
		Orang tua mengajarkan kepada anak agar selalu taat beribadah.	3	Beliau kadang-kadang menasehati anaknya agar selalu rajin ikut beribadah sekolah minggu.
		Orang tua menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Seperti tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri dsb.	2	Beliau selalu mengajari anaknya agar tidak mengambil milik orang lain, berbohong dsb.
2.	Peran Orang Tua sebagai pembimbing	Orang tua mengajak anaknya	3	Beliau kadang-kadang mengajak anaknya ke sekolah

		mengikuti ibadah sekolah minggu.		minggu, namun anaknya malas untuk pergi.
		Orang tua membimbing anaknya jika melakukan kesalahan.	2	Beliau selalu menegur dan mengarahkan anaknya dengan baik jika melakukan suatu kesalahan.
		Orang tua mengingatkan anaknya untuk pergi ibadah sekolah minggu.	3	Beliau kadang-kadang mengingatkan anaknya agar pergi ibadah sekolah minggu.
		Orang tua membimbing anaknya membaca Alkitab dan berdoa di rumah.	3	Beliau kadang-kadang membimbing dan mengarahkan anaknya agar membaca Alkitab dan berdoa jika melakukan sesuatu.
3.	Peran orang tua sebagai Motivator	Orang tua memberikan dorongan kepada anak agar semangat	3	Beliau kadang-kadang memberi motivasi kepada anaknya agar taat beribadah.

		pergi ibadah sekolah minggu atau kegiatan sekolah minggu.		
		Orang tua memberikan pujian kepada anak jika anak melakukan kebaikan seperti berkata jujur dsb.	3	Beliau kadang- kadang memberikan apresiasi kepada anaknya jika melakukan sesuatu yang baik.
		Orang tua memberikan pujian kepada anaknya jika rajin berdoa, membaca Alkitab di rumah.	3	Beliau kadang- kadang memberikan pujian kepada anaknya jika membaca Alkitab atau berdoa di rumah.
4.	Peran orang tua sebagai teladan (Role Model)	Orang tua rajin pergi beribadah atau ikut kegiatan gereja lainnya.	4	Kalau ibu sering sekali ikut beribadah atau kegiatan gereja. Berbeda dengan bapak yang jarang sekali pergi beribadah atau ikut

				kegiatan di gereja.
		Orang tua rajin berdoa dan membaca Alkitab di rumah.	4	Ibu kadang-kadang berdoa sebelum melakukan sesuatu dan juga kadang-kadang membaca Alkitab. Berbeda dengan bapak yang tidak pernah membaca Alkitab di rumah.
5.	Ketekunan anak dalam beribadah	Anak rutin mengikuti ibadah atau kegiatan sekolah minggu.	4	Anak jarang sekali ikut persekutuan seperti kumpulan, ibadah hari minggu bahkan kegiatan sekolah minggu lainnya.
7.	Kolaborasi antara GSM dengan Orang tua	Guru sekolah minggu dan orang tua bekerja sama dengan baik.	4	Guru sekolah minggu selalu mengingatkan orang tuanya agar anaknya selalu di ingatkan atau di ajak ikut beribadah ke sekolah minggu.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendeta

1. Menurut bapak bagaimana bapak pendeta melihat peran orang tua dalam membentuk karakter spiritual anak di Jemaat Hermon Maroson?
2. Menurut pengamatan pak pendeta bagaimana keterlibatan orang tua dalam membimbing anaknya dalam membentuk karakter spiritual anak di Jemaat Hermon Maroson?
3. Menurut pak pendeta apa peran utama orang tua dalam membentuk karakter spiritual anak?
4. Bagaimana pendapat pak pendeta tentang pentingnya pengasuhan spiritual anak sebagai tanggung jawab utama orang tua dalam keluarga?
5. Bagaimana kira-kira jemaat pak khususnya pendeta dan pengurus dalam mendukung orang tua dalam pembinaan karakter spiritual anak?
6. Menurut pak pendeta bagaimana kerja sama orang tua dengan guru sekolah minggu dalam mendukung pembentukan karakter spiritual anak khususnya dalam membentuk ketekunan beribadah di Jemaat Hermon Maroson?

7. Kira-kira menurut pengamatan bapak pendeta apa saja tantangan yang dihadapi orang tua sehingga sulit dalam membentuk karakter spiritual anak di rumah?
8. Apa harapan bapak terhadap peran orang tua agar pembentukan karakter spiritual dapat berjalan dengan maksimal di Jemaat Hermon Maroson?
9. Apakah ada saran atau rekomendasi dari bapak pendeta agar jemaat dan orang tua dapat meningkatkan peran mereka dalam pembentukan karakter spiritual anak di Jemaat Hermon Maroson?

B. Guru Sekolah Minggu

1. Menurut ibu bagaimana keterlibatan anak-anak sekolah minggu dalam mengikuti ibadah dan kegiatan sekolah minggu di Jemaat Hermon Maroson?
2. Bagaimana respon atau tanggapan ibu melihat anak sekolah minggu jemaat Hermon Maroson yang kurang tekun dalam mengikuti ibadah sekolah minggu?
3. Kira-kira apa yang menjadi kendala sehingga anak-anak sekolah minggu kurang tekun dalam mengikuti ibadah sekolah minggu atau kegiatan sekolah minggu lainnya?
4. Menurut pengamatan ibu apakah orang tua bertanggung jawab dalam pertumbuhan karakter spiritual anak?

5. Menurut pengamatan ibu seberapa sering orang tua anak sekolah minggu Jemaat Hermon Maroson mengikuti kegiatan sekolah minggu bersama anak-anak mereka?
6. Menurut ibu apakah penting anak sekolah minggu di motivasi orang tuanya ikut kegiatan sekolah minggu?
7. Menurut ibu apakah penting orang tua mengingatkan atau membimbing anaknya pergi sekolah minggu?
8. Bagaimana pengamatan ibu melihat keterlibatan orang tua Jemaat Hermon Maroson dalam mendukung anak mengikuti ibadah sekolah minggu?
9. Menurut ibu sejauh mana peran orang tua mempengaruhi perkembangan karakter spiritual anak?
10. Apa saja bentuk dukungan orang tua yang paling terlihat dalam pembentukan karakter spiritual anak?
11. Menurut pengamatan ibu adakah perbedaan antara anak sekolah minggu yang orang tuanya rajin ke gereja beribadah dari pada yang tidak rajin ke gereja orang tuanya?
12. Menurut pengamatan ibu apa yang menjadi perbedaannya antara anak yang di dukung aktif orang tuanya mengikuti ibadah sekolah minggu dari pada yang kurang aktif di dorang orang tuanya?

13. Menurut ibu siapa yang paling berperan dalam pembentukan karakter spiritual anak? Apakah orang tua atau guru sekolah minggu?
14. Menurut ibu apa dampak bagi anak sekolah minggu kita jika orang tuanya kurang terlibat dalam pembinaan spiritual mereka?
15. Menurut ibu apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua sekolah minggu supaya pembentukan karakter spiritual anak berjalan dengan baik?
16. Menurut ibu apa yang menjadi kendala sehingga orang tua sekolah minggu sulit mengingatkan atau membimbing anaknya seperti berdoa, membaca Alkitab, mengingatkan ke sekolah minggu?

C. Orang Tua

1. Apakah ibu pernah merasa bahwa anak ibu malas pergi ke sekolah minggu?
2. Bagaimana respon ibu jika anaknya malas pergi ke sekolah minggu atau malas ikut kegiatan sekolah minggu ?
3. Mengapa anak ibu biasanya malas pergi ke sekolah minggu?
4. Apakah ibu biasa memarahi anaknya jika malas pergi ke sekolah minggu?
5. Apakah ibu biasa mengajar atau memberitahukan bahwa sangat penting pergi sekolah minggu?
6. Apakah ibu dan bapak pernah mengantar anaknya ke sekolah minggu?
7. Apakah ibu selalu memotivasi anaknya jika pergi mengikuti kegiatan gereja?
8. Apakah ibu biasa mengajar anaknya untuk berdoa dan membaca Alkitab?
9. Apa saja kira-kira bentuk tanggung jawab mi sebagai orang tua dalam pembentukan karakter spiritual anak?
10. Apakah ibu dan bapak sebagai orang tua sudah memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya?
11. Apa yang menjadi kendala ibu sehingga biasa sulit membimbing anak atau mengingatkan anak untuk pergi ke sekolah minggu?

D. Anak Sekolah Minggu

1. Apakah kalian pernah pergi ke sekolah minggu?
2. Apakah kalian pernah merasa malas untuk pergi ke sekolah minggu?
3. Mengapa kalian biasa malas pergi ke sekolah minggu?
4. Apakah biasa ibu dan bapak mengajarkan kalian berdoa dan membaca Alkitab?
5. Apakah kalian pernah melakukan kesalahan misalnya berbohong atau mencuri kemudian di ketahui oleh mama dan bapakmu?
6. Apakah ibu dan bapak rajin ke gereja?
7. Apa yang biasa dilakukan oleh ibumu jika di rumah?
8. Apakah kamu pernah melihat orang tuamu membaca Alkitab atau berdoa?
9. Apakah ibu dan bapak selalu mengajari kalian bahwa kita harus bersikap sopan terhadap orang lain, tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2026

Jabatan : Pendeta Gereja Toraja Jemaat Hermon Maroson

Penulis :Kira-kira menurut bapak bagaimana bapak pendeta melihat peran orang tua dalam membentuk karakter spritual anak di Jemaat Hermon Maroson?

Informan :Kalau saya melihat bahwa sebenarnya orang tua belum bertanggung jawab dengan baik untuk membentuk karakter itu. Kenapa, karena kurang kesadaran bahwa pendidikan karakter sebenarnya dimulai dari rumah bukan kampus, bukan sekolah. Walaupun selebihnya sebenarnya tidak lepas dari sekolah itu pendidikan karakter namun yang utama adalah rumah sebenarnya. Tapi seringkali rumah tidak menjadi tempat pendidikan yang utuh bagi anak-anak. Kenapa karena orang tua kurang *aware* maksudnya kurang sadar terhadap betapa pentingnya pendidikan karakter itu. Kedua, orang tua tidak menjadi *role model*, *role model* itu jadi teladan bagi anak-anaknya. Jadi kadang kala kasarnya, anak di lahirkan setelah itu dibiarkan tumbuh cukup dikasih asupan makanan. Orang berfikir bahwa saya sudah cukup terhadap tanggung jawab ku yang penting tidak meninggal karena saya tidak memberi makanan . Namun orang tua lupa bahwa sebenarnya karakter lebih penting dari itu. Mungkin keterlalaian juga kalau di bilang tapi ini fakta karena orang tuanya juga sdmnya tentang karakter rendah.

Penulis :Menurut pengamatan pak pendeta bagaimana keterlibatan orang tua dalam membimbing anaknya dalam membentuk karakter spritual anak di Jemaat Hermon Maroson?

Informan :Rendah, jadi sama tadi bahwa kalau keterlibatannya rendah. Kenapa saya bilang rendah sekali itu keterlibatan orang di sini contoh: kita ambil di sekolah minggu sedikit saja misalnya hujan anak-anak sudah tidak diberikan sebenarnya bagaimana supaya anak-anak daya juangnya betul-betul misanya bersekutu, itukan

bagian dari karakter spritual misalnya kayak begitu. Anak lebih di beri banyak ruang misalnya di hal-hal yang tidak penting. Contoh misalnya harusnya sekolah tapi karena *den tomate* (ada orang meninggal) orang tua tidak mempunyai ketegasan untuk betul-betul mendidik anaknya bahwa sebenarnya ada yang lebih prioritas bagi masa depannya. Maka kita perlu jujur sebenarnya, regenerasi untuk Maroson lemah, dan rendah. Jadi misalnya ada kepala sekolah di sini sekarang, ada kepala lembang, untuk menemukan lagi generasi berikutnya sangat sulit. Karena ketidaksadaran pada hal itu karena orang tidak terlalu terlibat dan selalu menuntut bahwa hanya sekolah, hanya gereja urusannya dia gereja itu kayak begitu. Sebenarnya orang lupa bahwa itu cuma hanya beberapa persen mungkin 80% sebenarnya di rumahnya sekolah misalnya 15% dan gereja mungkin 5% karena hanya satu kali ketemu di hari minggu sebenarnya. Jadi ini perlu sebenarnya saya bilang kurang terlibat ini orang tua, dan mungkin kurang bertanggung jawab.

Penulis :Menurut pak pendeta apa peran utama orang tua dalam membentuk karakter spritual anak?

Informan :Pertama, orang tua harus menjadi *role model*. Cara membentuk karakter spritual anak yang pertama itu harus menjadi *role model*. Dalam ilmu psikologi membuktikan bahwa anak apa yang dilihat oleh anak, itu yang akan ditiru. Bahkan dalam ilmu pendidikan membuktikan bahwa anak hanya beberapa persen mendengar. Kebanyakan orang tua cuman *speak up* (berbicara) tapi tidak jadi teladan. Jadi cara untuk memberi karakter yang baik secara spritual dengan anak yang pertama itu orang tua harus menjadi *role model*. Kedua, harus mengulang apa yang betul-betul harus di didik kepada anak. Mungkin bisa kembali nanti carikan kembali teks Alkitab yang bilang kayak begini ajarkan berulang-ulang. seringkali orang tua tidak siap mengajar berulang-ulang satu kali saja berbicara, kalau tidak mau yasudah terserah kamu mau bikin apa. Jadi orang tua tidak konsisten secara *continuu* untuk mendidik anak padahal sebenarnya harusnya konsisten secara *continuu*. Ketiga, sebenarnya orang tua harusnya belajar terhadap perkembangan anak. Tapi karena orang tua misalnya kayak

begini, ada pembinaan di gereja atau apa segala macam masuk di telinga kiri keluar telinga kanan dan tidak di praktekkan. Sehingga sulitlah membentuk karakter spiritualitas anak. Sehingga saya mau katakan bahwa setiap orang tua harus *aware* terhadap kebutuhan anak dan giat belajar dengan baik. Sebenarnya orang tua tidak harus yang berpendidikan tinggi sebenarnya tapi kalau orang tua sudah rendah hati dan memprioritaskan karakter maka itu penting. Tahapan-tahapan tadi yang saya katakan itu *devars role model*. Karena saya pernah baca bahwa pembentukan seorang anak itu *role model*. kalau dia sudah terlihat di sebut dalam ilmu pendidikan *figure*. Misalnya kayak begini, orang yang kehilangan *figure* ayah kadang perempuan itu jadi keliru dan jadi kehilangan *figure* orang lain atau anak di rumah. Saya mau katakan kayak begini tindakannya dan contohnya membentuk sili lingkungan.

Penulis :Bagaimana pendapat pak pendeta tentang pentingnya pengasuhan spritual anak sebagai tanggung jawab utama orang tua dalam keluarga?

Informan :Kalau tanggapan saya tentang betapa pentingnya, makanya saya selalu *speak up* dan khotbah saya atau apapun saya akan bilang di jemaat . Saya selalu bilang kayak begini stop melahirkan kalau tidak bisa mendidiknya. Dari pada melahirkan dan tidak bertanggung jawab sebenarnya. Jadi saya melihat ini betapa pentingnya keluarga itu. Makanya setiap saat di khotbah keluarga di khotbah jemaat, kumpulan atau dimana pun pendampingan-pendampingan kita selalu menyuarakan. Bahwa betapa pentingnya lingkungan keluarga itu berpengaruh membentuk anak sebenarnya. Karena itu, anak yang selalu bersama dengan keluarganya makanya keluarganya yang akan membentuk. Jadi sebenarnya peran keluarga saya mau katakan 100% begitu penting di dalam membentuk anaknya jadi butuh kesadaran. Cara saya adalah saya sudah edukasi begitu, saya seringkali membahas tentang sdm perspektif konseling, psikologi, teologia bagi orang-orang bahkan seringkali kadang kita kasih contoh dalam Alkitab orang-orang yang didik. Contoh misalnya kitab Timotius, Timotius di didik oleh ibunya Eunike neneknya Lois karena

Eunike Lois memberikan karakter yang baik sekali dalam rumahnya. Timotius diyakini punya karakter baik oleh Paulus itu karena terbentuk dari rumahnya. Jadi sering kita sampaikan seperti itu bahwa ternyata setiap keluarga ketika sadar dengan hal itu maka keyakinan anak terhadap karakter dan kemanapun anak pergi dia sudah punya landasan kuat. Karena sudah dibentuk dari awal, akarnya sudah jelas sehingga pertumbuhannya akhirnya dia berakar dan ketemu dengan orang lain akarnya sudah kokoh dan dia tidak mudah goyah seperti itu.

Penulis : Bagaimana kira-kira jemaat pak khususnya pendeta dan pengurus dalam mendukung orang tua dalam pembinaan karakter spritual anak?

Informan : Hampir mirip yang saya katakan tadi bahwa gereja selalu *speak up* tentang betapa pentingnya pendidikan anak sebenarnya. Gereja selalu berusaha menyuarakan, mendampingi, ketika terjadi sesuatu gereja selalu ikut terlibat untuk ingatkan. Beberapa kasus terjadi di sini kita sering kolaborasi sebenarnya tapi kadang kala yang menjadi tantangan kalau yang kutemukan kadang orang tua yang tidak siap bekerja sama. Contoh anaknya didisiplinkan seringkali di gereja orang tua merasa bahwa anaknya dimarahi, sehingga tidak ada yang disebut kolaborasi sinergi. Agar berjalan dengan baik harus ada kolaborasi sinergi supaya boleh berjalan dengan baik karena biar sebagus apapun gereja memberikan misalnya saya sudah kasih edukasi, saya sudah kasih *role model*, saya sudah kasih contoh dan segala macam, saya sudah damping tapi kalau *feed backnya* tidak ada dari orang yang di damping atau tidak ada kerja samanya maka kembali nol seperti itu.

Penulis : Menurut pak pendeta bagaimana kerja sama orang tua dengan guru sekolah minggu dalam mendukung pembentukan karakter spritual anak khususnya dalam membentuk ketekunan beribadah di Jemaat Hermon Maroson?

Informan : Rendah sekali, orang tua tidak terlalu bekerja sama dengan anaknya untuk misalnya kecintaan kepada beribadah. Saya pernah menemukan itu, itumi yang saya bilang kembali lagi ke nol tadi itu, kayaknya orang tua karakternya kurang bagus yah.

Jujur orang Maroson karakternya buruk. Saya harus jujur bahwa karakternya buruk sekali. Jadi akhirnya anak-anaknya tidak menjadi teladan sebenarnya. Jadi contoh yang saya bilang tadi kalau pagi sebenarnya harusnya orang tua sudah bersiap untuk kasih ingat anak-anaknya tapi seringkali tidak. Itu artinya tanggung jawab orang tua untuk membuat anaknya spiritualitasnya baik itu pertama. Kedua, anak meliha bahwa orang tuanya malas beribadah sehingga kerja sama untuk menyentuh anak bilang aktif ko beribadah sulit juga. karena dia sendiri tidak sadar begitu. Jadi saya melihat bahwa tanggung jawab orang tua sadar terhadap spiritualitas pembentukan karakter anak masih rendah.

Penulis :Kira-kira menurut pengamatan bapak pendeta apa saja tantangan yang dihadapi orang tua sehingga sulit dalam membentuk karakter spritual anak di rumah?

Informan :Pertama, diri sendiri. Tantangan pertama diri sendiri, tantangannya orang tua sulit membentuk karakter anak karena dirinya sendiri tidak menjadi contoh itu pertama. Kedua, pola yang dibentuk dalam rumah bukan pola yang betul-betul membuat anak berkembang. Misalnya kasar mungkin kalau orang tua di sini ada anaknya hamil di luar nikah dan masih bocil mereka biasa saja. Padahal itu sudah alaram. Misalnya contoh ada keluargata satu kali pernah terjadi kayak gitu sebenarnya itu sudah alarm atau ada keluargata yang pernah sakit anaknya atau kenapa-kenapa sampai matikah atau kayak begitu-begitu itu sebenarnya sudah alarm. Tapi tantangannya adalah kenapa karena kurang ditangkap dengan baik semua kejadian-kejadian sehingga tidak menjadi alarm bagi kita. Kami sebut didalam konseling tidak adanya kesadaran. Ketiga, tantangannya adalah orang belum menangkap dengan jelas pentingnya karakter dalam rumah. Begitu, jadi *tae' na* tangkap *tonganni tau tu* pembentukan karakter seperti itu sehingga pasti tidak diajar secara continui. Kayaknya dia rasa satu kali selesai mi padahal anak sekarang sulit karena lingkungan juga membentuk dia . Jadi kalau cuman satu kali mana bisa harusnya secara continui. Keempat tantangan lagi orang tua tidak mau jujur dan anaknya keliru biasa. Orang

tua kami sebut dalam ilmu konseling *denile* (menyangkal). Contoh ondeng, pendeta bilang ondeng kayaknya kurang mendengar, butuh di damping orang tua kayak begitu, kayaknya ondeng selalu mengantuk misalnya di sekolah minggu, tapi kadang orang tua di kasih tau mereka *denile* (menyangkal) anak saya tidak begitu jadi dia tidak menerima fakta bahwa memang anaknya butuh didampingi sebenarnya. Sehingga akhirnya apa tidak terjadi perubahan karena kita sendiri *denile* terhadap fakta bahwa anak-anak kita perlu didikan yang fokus begitu. Anak-anak kita butuh perhatian. Kelima, orang tua tidak terlalu perhatian, cukup kasih makan selesai. Pendidikan karakter sulit tidak terlalu memberi perhatian. Kelima tahapan-tahan ini sudah bagus sekali sebenarnya.

Penulis :Apa harapan bapak terhadap peran orang tua agar pembentukan karakter spritual dapat berjalan dengan maksimal di Jemaat Hermon Maroson?

Informan :Harapan saya semoga semakin sadar bahwa memang anak-anak adalah anugerah. Sehingga harus di didik dengan sangat baik, tidak hanya sekedar dilahirkan dan dipenuhi secara finansial di kasih makan tetapi secara mental, spritual, secara sosial. Manusia itu tidak hanya secara fisik yang butuh makanan tetapi manusia butuh secara spritual, manusia butuh secara mental, manusia butuh secara sosial untuk dipenuhi itu. Nah kadang kala hanya kebutuhan satu saja yang diisi yaitu fisik yang penting anak saya makan selebihnya tidaklah diperhatikan. Harapan saya semoga orang tua semakin menangkap itu sebagai orang tua yang betul-betul. Saya bilang kayak begini, menjadi orang tua adalah anugerah sebenarnya. Seandainya orang sadar bahwa betul-betul menjadi orang tua adalah anugerah. Mengapa saya bilang begitu karena banyak sekali orang di luar sana berjuang supaya punya anak tetapi sayang tidak punya anak. Maka setiap orang yang mempunyai anak, sebenarnya harus melihat anak adalah anugerah maka harusnya di didik dengan sangat baik.

Penulis :Apakah ada saran atau rekomendasi dari bapak pendeta agar jemaat dan orang tua dapat meningkatkan peran mereka dalam pembentukan karakter spritual anak di Jemaat Hermon Maroson?

Informan :Saran pertama mungkin harus mungkin rutin sebenarnya program PWGT tentang pendampingan anak, tapi itumi lagi catatannya tadi kadang diadakan itu belum tentu respon. Tapi maksudnya saran aja ni kan. Berikut, orang tua harusnya terbuka ketika ada anaknya sebenarnya butuh didampingi oleh pendetanya begitu. Jadi sarannya jagan malu terbuka aja supaya bisa di sampingi dengan baik. Dan saran berikut anak-anak didisiplinkan di sekolah atau di gereja atau dimana pun kita perlu bekerja sama. Dukunglah jika ada orang mendisiplinkan anak .

Informan 2

Hari/Tanggal :Selasa, 12 Mei 2026

Jabatan :Guru Sekolah Minggu

Penulis :Menurut ibu bagaimana keterlibatan anak-anak sekolah minggu dalam mengikuti ibadah dan kegiatan sekolah minggu lainnya di Jemaat Hermon Maroson?

Informan : Sebagian kurang aktif, tapi yang paling banyak itu yang aktif. Hanya beberapa yang kurang aktif.

Penulis :Bagaimana respon atau tanggapan ibu melihat anak sekolah minggu jemaat Hermon Maroson yang kurang tekun dalam mengikuti ibadah sekolah minggu?

Informan :Kasihan, karena anak *mane* (baru) bertumbuh karakternya *na umba mo susi ke nang* dari kecil rusak pastinya *mi kapua nangla rusak*. (bagaimana kalau dari kecil rusak pasti besar juga akan menjadi rusak).

Penulis :Kira-kira *apara tu mendadi* (apa yang menjadi) kendala sehingga anak-anak sekolah minggu kurang tekun dalam mengikuti ibadah sekolah minggu atau kegiatan sekolah minggu lainnya?

Informan : Kendalanya bisa dari orang tua, bisa dari anak itu sendiri. Bisa di bilang karena lebih mementingkan hal duniawi dari pada hal beribadah.

Penulis :Menurut pengamatan ibu apakah orang tua bertanggung jawab dalam pertumbuhan karakter spritual anak?

Informan : Ya bertanggung jawab.

Penulis :Mengapa bertanggung jawab?

Informan : Karena yang pertama mengajarkan anak-anak dan membentuk anak itu adalah orang tua.

Penulis :Menurut pengamatan ibu seberapa sering orang tua anak sekolah minggu Jemaat Hermon Maroson mengikuti kegiatan sekolah minggu bersama anak-anak mereka?

Informan :*Yamanna pi ke den* kegiatan sekolah minggu di gereja (hanya kalau ada kegiatan sekolah minggu di gereja). Misalnya kegiatan yang diadakan malam, biasa hanya sebagaian orang tua yang mengantar anaknya *tu bitti'-bitti'na pa* (yang masih kecil).

Penulis : Menurut ibu apakah penting anak sekolah minggu di motivasi orang tuanya ikut kegiatan sekolah minggu?

Informan :Sangat Penting. Karena biasa *tu pa'pia' na perangi tu moatuanna* (anak mendengar orang tuanya) *umba mo nakua ke tae' na dukung tomatuanna pasti noka'* (bagaimana jikalau tidak di dukung orang tuanya pasti tidak mau).

Penulis :Menurut ibu apakah penting orang tua mengingatkan atau membimbing anaknya pergi sekolah minggu?

Informan :*Parallu liu* (Penting sekali). Karena motivasi juga dari orang tua itu sangat penting dalam membentuk karakter anak-anaknya. Seperti pergi sekolah minggu pasti itu orang tua itu sangat pentinglah bagaimana anaknya bisa pergi, bagaimana usahanya.

Penulis :Bagaimana pengamatan ibu melihat keterlibatan orang tua Jemaat Hermon Maroson dalam mendukung anak mengikuti ibadah sekolah minggu?

Informan :Hanya satu dua orang yang terlibat. Seperti di antar orang tuanya.

Penulis :Menurut ibu sejauh mana peran orang tua mempengaruhi perkembangan karakter spritual anak?

- Informan :Sangat berpengaruh. Karena pastinya orang tuanya itu menginginkan anaknya terus bertumbuh dengan baik dan perannya orang tua itu selalu mendukung, memberikan motivasi kepada anak-anaknya.
- Penulis : Apa saja bentuk dukungan orang tua yang paling terlihat dalam pembentukan karakterter spritual anak?
- Informan :Mengajarkan anaknya. Yang paling utama itu pasti mengajarkan berdoa, mengajarkan apa yang baik dan apa yang tidak baik kepada anaknya.
- Penulis :Menurut pengamatan ibu adakah perbedaan antara anak sekolah minggu yang orang tuanya rajin ke gereja beribadah dari pada yang tidak rajin ke gereja orang tuanya?
- Informan :Perbedaannya pasti ada. Bisa dilihat dari segi caranya bergaul dengan teman-temannya, Karakternya dalam melakukan hal-hal yang ada di gereja pasti berbeda.
- Penulis : Menurut pengamatan ibu apa yang menjadi perbedaannya antara anak yang di dukung aktif orang tuanya mengikuti ibadah sekolah minggu dari pada yang kurang aktif di dorang orang tuanya?
- Informan : Perbedaannya itu pasti terletak di karakter masing masing anak.
- Penulis :Contohnya seperti apa?
- Informan :Terletak di caranya. Seperti di gereja pasti yang selalu di dukung itu pasti selalu rajin ke sekolah minggu dan pasti aktif dalam berkegiatan ataupun kuis-kuis yang ada di gereja pasti dia itu aktif karena selalu di dukung oleh orang tuanya.
- Penulis :Menurut ibu siapa yang paling berperan dalam pembentukan karakter spritual anak? Apakah orang tua atau guru sekolah minggu?
- Informan :Pastinya yang paling utama itu dari orang tua. Karena orang tua itu bisa dibilang pagi, siang, malam anak-anak itu terus bersama orang tuanya. Sedangkan guru sekolah minggu itu hanya menjadi tempat kedua. Kayak memoles semua ajaran dari orang tuanya dan ajaran yang paling utama itu adalah dari orang tua.

- Penulis : Menurut ibu apa dampak bagi anak sekolah minggu kita jika orang tuanya kurang terlibat dalam pembinaan spritual mereka?
- Informan : Dampaknya kepada anak itu bisa ke psikologi anak. Anak-anak yang cenderung pasti bisa terlihatlah. Kayak pasti perbedaannya terlihat di keaktifan , pasti anak yang terlibat orang tuanya pasti aktif. Dan pasti lemah pertumbuhan imannya.
- Penulis : Menurut ibu apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua sekolah minggu supaya pembentukan karakter spritual anak berjalan dengan baik?
- Informan : Terus mendukung, terus mengajarkan apa yang baik di lakukan dan tidak baik dilakukan. Terus menumbuhkan iman anak.
- Penulis : Menurut ibu apa yang menjadi kendala sehingga orang tua sekolah minggu sulit mengingatkan atau membimbing anaknya seperti berdoa, membaca Alkitab, mengingatkan ke sekolah minggu?
- Informan : Terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari. Bisa juga terkendala di Hp. Biasa orang tua terlalu sibuk dengan hal itu sehingga tidak memperhatikan anaknya, bagaimana perkembangannya.

Informan 3

Hari/tanggal : Senin 11 Mei 2026

Jabatan : Guru Sekolah Mingg

- Penulis : Menurut ibu bagaimana keterlibatan anak-anak sekolah minggu dalam mengikuti ibadah dan kegiatan sekolah minggu lainnya di Jemaat Hermon Maroson?
- Informan : Kalau saya yang mengajar sekolah minggu itu kadang tidak aktif. Sekolah minggu itu sebenarnya 50 tapi kalau saya mengajar itu kadang 20, kadang 15.

- Penulis : Bagaimana respon atau tanggapan ibu melihat anak sekolah minggu jemaat Hermon Maroson yang kurang tekun dalam mengikuti ibadah sekolah minggu?
- Informan : *Yake respon ku to kasian ki' tiroi tu pia* (kalau respon saya, saya kasih melihat anak-anak). Apalagi *totemo jo* sekolah, guru agama harus *den surat jomai* gereja *na di tanda tangani yanna tae' male ma'gereja di denda ade'na tu pia*. (apalagi sekarang ini di sekolah, guru agama harus ada surat dari gereja di tanda tangani kalau tidak pergi gereja di denda katanya itu anak-anak). Makanya kasian liu na' tiro tu pia ke tae' male massikolah minggu (makanya saya kasihan melihat anak-anak jika tidak pergi ke sekolah minggu).
- Penulis : Kira-kira apa yang menjadi kendala sehingga anak-anak sekolah minggu kurang tekun dalam mengikuti ibadah sekolah minggu atau kegiatan sekolah minggu lainnya?
- Informan : *Yake aku tiroi*, (kalau saya melihat) *saba'pengalaman ku to* (karena itu pengaman saya) kurang dorongan dari orang tu. *Yatu pia ke melambi' to nang dikua jam 7 ya harus ya di tundan mo yato ke dikua massikolah minggu* (Kalau pagi jam 7 anak-anak itu harus di bangunkan kalau sekolah minggu). Lonceng pertama itu *nang dikilalai mo to ko massikolah minggu mote pia*, (Kalau sudah lonceng pertama pasti diingat bahwa anak-anak akan pergi sekolah minggu). *Ya dolo* pertama di usahakan *tu pia na male massikolah minggu* (itu yang pertama diusahakan supaya anak ikut sekolah minggu).
- Penulis : Menurut pengamatan ibu apakah orang tua bertanggung jawab dalam pertumbuhan karakter spritual anak?
- Informan : *Yake aku tiroi* (kalau saya melihat), ya sebagian *tu na* dukung karakter *pia*. Biasa *kukuan te mai tomatua kukua ajak sia mi tu anakta male massikolah minggu* (saya biasa mengatakan kepada orang tua bahwa ajaklah nak-anak kita pergi ke sekolah minggu). Tapi *biasa na perangi manna tae na pogau'*. (tapi biasanya hanya di dengarkan tapi tidak di lakukan).

- Penulis : Bagaimana pengamatan ibu melihat keterlibatan orang tua Jemaat Hermon Maroson dalam mendukung anak mengikuti ibadah sekolah minggu?
- Informan : *Biasa sia toda terlibat te mai tomatua* (biasa orang tua terlibat) *ki dukung mo te pia* (kami dukung ini anak), *ki dorong mo te pia male massikolah* minggu (kami sudah memotivasi anak untuk ikut sekolah minggu) *ki tundan tapi noka'* (kami kasih bangun tapi tidak mau). *Apa yaraka te pia kebiasaan mo to , kebiasaan mo na jarang mo te pia male massikolah minggu jadi tae mo na bisa di kuan* (ataukah anak ini sudah kebiasaan, kebiasaan jarang ikut sekolah minggu jadi sudah tidak mau di tanya).
- Penulis : Menurut pengamatan ibu seberapa sering orang tua anak sekolah minggu jemaat Hermon Maroson mengikuti kegiatan sekolah minggu bersama anak-anak mereka?
- Informan : *Yamanna ri ke den* kegiatan sekolah minggu (Hanya kalau ada kegiatan sekolah minggu) seperti paskah, natal).
- Penulis : Menurut ibu apakah penting anak sekolah minggu di motivasi oleh orang tuanya jika ikut kegiatan sekolah minggu?
- Informan : Penting *liu ya to* (itu sangat penting), karena biasa *temai pia* kurang semangat *ba'tu matukkun male ke tae' na dorongi tomatuanna* (karena biasa anak kurang semangat atau malas ikut karena tidak di dorong oleh orang tuanya).
- Penulis : Menurut ibu sejauh mana peran orang tua mempengaruhi perkembangan karakter spritual anak?
- Informan : *Yake aku tiroi* sangat berpengaruh *liu te mai tomatua* (Kalau saya melihat orang tua sangat berpengaruh). Karena yang paling *masai sisola anakna* adalah *tomatuanna ya* (lama bersama anaknya adalah orang tuanya). Jadi *yatu* perkembangan karakterna *te mai pia* butuh bimbingan *jomai tomatuanna* (Jadi perkembangan karakter anak butuh bimbingan dari orang tua).
- Penulis : Apa saja bentuk dukungan orang tua yang paling terlihat dalam perkembangan spritual anak?

- Informan : *Yake ku tiro tu dukunganna temai tomatua lako pia termasuk tae'pa na dukung tongan.* (kalau saya melihat mengenai dukungan orang tua terhadap anak termasuk masih kurang memberi dukungan). *Kennanu biasa kukua* (biasa saya mengatakan) *anna nang di po pa' biasa bitti' tu pia* (kalau anak-anak di biasakan dari kecil) *nang nakilala tarru' ya to* (pasti dia ingat terus).
- Penulis : Menurut mi ibu penting raka tu pia male massikolah minggu (menurut ibu apakah penting anak-anak pergi sekolah minggu?)
- Informan : *Yake* menurut ku *nang penting liu* (kalau menurut saya sangat penting sekali). *Saba'ka nang den ya bedana tu pia ke nang male bangi massikolah minggu na yatu tae' na male* (karena pasti ada perbedaan antara anak yang rajin pergi ke sekolah minggu dari pada yang tidak rajin ke sekolah minggu). Karena *yake jo banua tu pia ke rajin male massikolah minggu rajin duka ya.* (karena kalau di rumah anak yang rajin pergi sekolah minggu pasti rajin juga
- Penulis : Menurut ibu apakah penting orang tua mengingatkan atau membimbing anaknya ke sekolah minggu?
- Informan : Penting *liu ya to* karena biasa *temai pia yanna tae' di pakilala ke melambi' misalnya di tundan biasa lambat millik tae' mo na male massikolah minggu.* (Penting sekali karena biasa anak-anak kalau tidak di ingatkan kalau pagi misalnya di bangunkan kadang lambat bangun sehingga tidak pergi ke sekolah minggu).
- Penulis : Menurut pengamatan ibu adakah perbedaaan antara anak sekolah minggu yang orang tuanya tekun ke gereja beribadah dari pada yang tidak tekun?
- Informan : *Den liu ya perbedaanna* (ada sekali perbedaannya). *Yate sekolah minggu na tiro duka yah temai tomatuanna* (anak sekolah minggu juga pasti melihat orang tuanya). *Na tiro tu tomatuanna kumua male bang ma' gereja te mama ku sola papa ku* (dia lihat orang tuanya bahwa pergi terus ke gereja ini ibu dan ayah ku). Jadi na ikuti *duka ya* anakna (jadi di ikuti terus anak-anaknya).
- Penulis : Menurut pengamatan ibu apa yang menjadi perbedaan antara anak yang di dukung aktif orang tuanya mengikuti ibadah

sekolah minggu dari pada yang kurang aktif di dukung oleh orang tuanya?

Informan : *Yake ku tiroi nang berbeda liu ke yatu pia di dorong na tae' bang na dorong tomatuanna* (kalau saya melihat ada sekali perbedaan antara anak yang di motivasi dan yang tidak di motivasi oleh orang tuanya). *Yake biasa ku tiro ke den* kegiatan sekolah minggu (biasa saya lihat kalau ada kegiatan sekolah minggu) misalnya paskah atau natal, anak yang di dukung oleh orang tuanya selalu disiapkan semua keperluan dan kebutuhannya. Tapi kalau anak yang tidak biasa di dorong oleh orang tuanya pasti pergi tanpa persiapan.

Penulis : Apa dampaknya kepada anak kalau kurang di dorong oleh orang tuanya ?

Informan : *Yake aku tiroi tu dampakna* (kalau saya melihat dampaknya), pasti banyak. Misalnya malas ikut kegiatan, malas pergi beribadah. *Jadi nang parallu liu di motivasi tu anakta ya* (jadi sangat penting anak itu di motivasi).

Penulis : Menurut ibu apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua sekolah minggu supaya pembentukan karakter spritualnya berjalan dengan baik?

Informan :Selalu didukung pergi ibadah sekolah minggu dan kegiatan sekolah minggu, dan selalu di ingatkan bahkan di bimbing di rumah untuk *susinna* membaca Alkitab, berdoa.

Penulis : Menurut pengamatan ibu apa yang menjadi kendala bagi orang tua sehingga sangat sulit mengajar, dan membimbing anaknya ?

Informan : *Nang yamo ya kendalana te ma' hp tarru' e* (yang menjadi kendalanya adalah main hp terus). Kadang orang tua sibuk dengan hpnya begitupun dengan anak. Jadi tidak ada lagi waktunya untuk mengajar anaknya. Misalnya *ma' basa Alkitab* (baca Alkitab), *messambayang* (berdoa), *napakilla tu anakna male massikolah minggu* (mengingatkan anaknya untuk pergi sekolah minggu), dan lain sebagainya.

Informan 4

Hari/Tanggal :Senin, 11 Mei 2026

Jabatan :Guru Sekolah Minggu

Penulis : Menurut ibu bagaimana keterlibatan anak-anak sekolah minggu dalam mengikuti ibadah dan kegiatan sekolah minggu lainnya di Jemaat Hermon Maroson?

Informan : ada yang aktif ada juga yang tidak aktif

Penulis : bagaimana respon atau tanggapan ibu melihat anak sekolah minggu jemaat Hermon Maroson yang kurang tekun dalam mengikuti ibadah sekolah minggu?

Informan : Biasa karena pengaruh pesta karena *yake* (kalau) malam minggu *male mo lako to'* pesta jadi lambat *mo sule* dan paginya lambat *mo millik* (malam minggu pergi ke pesta jadi lambat pulang sehingga paginya lambat bangun) sehingga lambat pergi sekolah minggu.

Penulis :Bagaimana respon ibu melihat hal itu?

Informan :Perihatin *duka ki' tiroi te pia sia kasian duka ki'* (kita perihatin melihat anak dan juga kasihan). Maksudnya karena lebih *na pentingkan male ma' pesta na yate male ma' ibadah* (lebih mementingkan pergi ke pesta dari pada pergi beribadah).

Penulis : Kira-kira apa tu mendadi (apa yang menjadi) kendala sehingga anak-anak sekolah minggu kurang tekun dalam mengikuti ibadah sekolah minggu atau kegiatan sekolah minggu lainnya?

Informan : *Pengarunna tu si ban-banan* (pengaruhnya yaitu ikut-ikutan) misalnya tetangga *to nakua male ko massikolah minggu nakua tae, nakua tae' duka na' pale' male deh*(misalnya tetangga mengatakan apakah kamu pergi sekolah minggu lalu di jawab tidak, ia juga mengatakan saya juga tidak pergi kalau begitu).

Penulis : Menurut pengamatan ibu apakah orang tua bertanggung jawab dalam pertumbuhan karakter spritual anak?

- Informan : Sangat bertanggung jawab. Karena kan *yake male massikolah minggu harusnya tomatua duka* mendukung (karena kalau pergi sekolah minggu harusnya orang tua mendukung) *na pakilala tu anakna* (mengingatkan anaknya).
- Penulis : Bagaimana pengamatan ibu melihat keterlibatan orang tua Jemaat Hermon Maroson dalam mendukung anak mengikuti ibadah sekolah minggu?
- Informan : Ada yang terlibat ada yang tidak. Maksudnya misalnya ada yang mendorong anaknya untuk pergi sekolah minggu ada juga yang bermasa bodoh.
- Penulis : Menurut pengamatan ibu seberapa sering orang tua anak sekolah minggu jemaat Jemaat Hermon Maroson mengikuti kegiatan sekolah minggu bersama anak-anaknya?
- Informan : *Paling ke denni* (kalau ada) kegiatan-kegiatan sekolah minggu. Misalnya paskah, natal.
- Penulis : Apakah ibu pernah melihat orang tua datang mengantar anaknya ke sekolah minggu?
- Informan : Jarang sekali
- Penulis : Menurut ibu sejauh mana peran orang tua mempengaruhi perkembangan karakter spritual anak?
- Informan : Sangat berperan karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anak mereka.
- Penulis : Apa saja bentuk dukungan orang tua yang paling terlihat dalam pertumbuhan spritual anak?
- Informan : Bentuk dukungannya yaitu mendorong anaknya ke sekolah minggu beribadah, mengikuti kegiatan sekolah minggu.
- Penulis : Menurut ibu apakah penting anak-anak pergi sekolah minggu?
- Informan : Sangat penting sekali sebenarnya. Karena maksudnya dari kecil mereka diajar untuk lebih dekat dengan Tuhan.

- Penulis : Menurut pengamatan ibu adakah perbedaaan antara anak sekolah minggu yang orang tuanya tekun ke gereja beribadah dari pada yang tidak tekun?
- Informan : Pasti ada. Maksudnya kalau orang tuanya malas pergi beribadah pasti *na tiro anakna kumua e kamu tae' mi male na kita bang mi sua male* (pasti di lihat anaknya bahwa kamu saja tidak pergi masa saya di suru pergi).
- Penulis : Jadi menurut ibu orang tua adalah teladan?
- Informan : Iya teladan bagi anak-anaknya, memberi contoh bagi anak-anaknya.
- Penulis : Menurut pengamatan ibu apa yang menjadi perbedaan antara anak yang di dukung aktif orang tuanya mengikuti ibadah sekolah minggu dari pada yang kurang aktif di dukung oleh orang tuanya?
- Informan : Contoh saja ke *male-male ki'* (contohnya saja kalau kita pergi) pasti yang biasa *mi di ada'i melo* (di ajar baik) untuk mendengarkan guru-guru sekolah minggu *na tandai ke dikuanni* (dia mengerti kalau di tanya) atau di tegur.
- Penulis : Apa dampaknya kepada anak kalau kurang di dorong oleh orang tuanya ?
- Informan : Nakal
- Penulis : Menurut ibu apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua sekolah minggu supaya pembentukan karakter spritualnya berjalan dengan baik?
- Informan : *Na patudu melo* (di arahkan dengan baik), *na ada' i* (diajari) rajin pergi beribadah, dan kegiatan gereja.
- Penulis : Menurut pengamatan ibu apa yang menjadi kendala bagi orang tua sehingga sangat sulit mengajar, dan membimbing anaknya ?
- Informan : *Sibuk male lako uma* (sibuk pergi ke sawah), dari pagi sampai sore *male lako uma* (pergi ke sawah) jadi pasti *boyo'mo tu tomatua jadi tae' mo sempatna na pakilala* atau *na anda' i tu anakna* (pasti capek itu

orang tua jadi tidak sempat lagi untuk mengingatkan bahkan mengajar anak-anaknya).

Penulis : Menurut ibu apakah penting orang tua membimbing anak-anaknya dalam mengikuti sekolah minggu?

Informan : Sangat penting sekali

Penulis :Kenapa penting

Informan : Karena kadang kala anak malas ikut ibadah sekolah minggu kalau tidak diarahkan

Informan 5

Hari/Tanggal :Senin, 12 Mei 2026

Jabatan :Orang Tua

Penulis : Apakah ibu pernah merasa bahwa anak ibu malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Biasa bang matukkun male* (biasa malas pergi).

Penulis : bagaimana respon ibu jika anaknya malas pergi ke sekolah minggu atau malas ikut kegiatan sekolah minggu ?

Informan : *Di sengkei ke matukkun male* (di marahi jika malas pergi). *Kukua tae' ki' susi to, rajin ki' tu male massikolah minggu supaya di tandai tu apa tae' melo di pogau' sia tang melo di pogau'* (saya mengatakan bahwa kita tidak boleh begitu, kita harus rajin pergi ke sekolah minggu supaya kita tau apa yang baik di lakukan dan tidak baik dilakukan). *Na ada' i ki' guru sekolah minggu tu mai* (guru sekolah minggu mengajarkan kita tentang hal itu.

Penulis : Terus bagaimana responya?

Informan : *Kappa bang* (diam saja)

Penulis : kira-kira mengapa anak ibu biasa malas pergi ke sekolah minggu?

- Informan : *Ya kapang tu mambela lalan langan* (mungkin karena jauh perjalanan ke atas).
- Penulis : apakah ibu biasa memarahi anaknya jika malas pergi ke sekolah minggu?
- Informan : *Di sengkei karena kameloanna* (dimarahi karena kebaikannya).
- Penulis : apakah ibu biasa mengajar atau memberitahukan bahwa sangat penting pergi sekolah minggu?
- Informan : *Dikuan bang yah dikua parallu ki' tu male massikolah minggu* (di tanya terus bahwa penting itu pergi sekolah minggu) tapi *kappa bang yah ke di kuanni* (tapi diam terus kalau di tanya).
- Penulis : Apakah ibu dan bapak pernah mengantar anaknya ke sekolah minggu?
- Informan : *Biasa bang male na solan papa na te jomai* (sebelumnya biasa di antar oleh bapaknya).
- Penulis : Apakah ibu selalu memotivasi anaknya jika pergi mengikuti kegiatan gereja?
- Informan : *Di semangati kianu' ke den kegiatan, dan dikuan ko male ko ya.* (biasa di semangati kalau ada kegiatan, dan selalu di tanya agar pergi).
- Penulis : apakah ibu biasa mengajar anaknya untuk berdoa dan membaca Alkitab?
- Informan : *Biasa. Yanna Alkitab biasa ku sua bukka'I na pelada' i basai karena tae' pa na lancar bang ma' basa* (Kalau Alkitab biasa saya suru membukanya agar di pelajari di baca karena dia masih kurang lancar membaca).
- Penulis : apa saja kira-kira ibu) bentuk tanggung jawab mi sebagai orang tua dalam pembentukan karakter spritual anak?
- Informan : *Biasa ku ada' i kumua tae' ki' ma' pakena-kena* (biasa saya ajari bahwa kita tidak boleh berbohong), *tae' na di buni-buni ke den apa di tandai* (tidak menyembunyikan sesuatu jika kita mengetahuinya).
- Penulis : Apakah ibu dan bapak sebagai orang tua sudah memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya?

Informan : Kadang-kadang

Penulis : apa yang menjadi kendala ibu sehingga biasa sulit membimbing anak atau mengingatkan anak untuk pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Biasa sibuk ki' posara' kande bai na mangka o lendu' attu jadi tae' mo na den pamillik kale' i* (biasa saya sibuk mengerjakan makanan babi sehingga waktu terlewatkan jadi tidak sempat membangunkan cepat). *Apalagi ke sibuk ki' lako uma tae' mo na dikilali posara' i te anak* (apalagi kalau sibuk ke sawah, sudah tidak mengingat untuk mengurus anak)

Informan 6

Hari/Tanggal :Senin 19 Mei 2026

Jabatan :Orang Tua

Penulis : Apakah ibu pernah merasa bahwa anak ibu malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Biasa matukkun male* (Biasa malas pergi).

Penulis : Bagaimana respon ibu jika anaknya malas pergi ke sekolah minggu atau malas ikut kegiatan sekolah minggu ?

Informan : *Biasa di sengkei, kukua rajin komi male pa tae' bang ma' perangi kianu'* (biasa di marahi , di tanya supaya rajin pergi tapi biasa tidak mendengar).

Penulis : Bagaimana responya?

Informan :*Kappa bang* (diam terus).

Penulis : Kira-kira mengapa anak ibu biasa malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Yatu ma' lingka langan na tae' tau lao solanni* (karena jalan kaki ke atas kemudian tidak ada yang mengantarnya). *Tukaran langan jadi marosso male kianu'* (pendakian ke atas jadi malas biasa pergi).

Penulis : Apakah ibu biasa memarahi anaknya jika malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Di sengkei tarru' yah pa* (di marahi terus).

Penulis : Apa yang biasa dikatakan kalau di marahi?

Informan : *Kappa bang* (selalu diam).

Penulis : Apakah ibu biasa mengajar atau memberitahukan bahwa sangat penting pergi sekolah minggu?

Informan : *Dikuan yah dikua parallu ki' tu male ya pa tae' ki' na perangi* (di tanya terus tapi selalu tidak mendengar)

Penulis : Apakah ibu dan bapak pernah mengantar anaknya ke sekolah minggu?

Informan : Pernah diantar oleh bapaknya

Penulis : Apakah ibu selalu memotivasi anaknya jika pergi mengikuti kegiatan gereja?

Informan : *Di dorong yah di sua bang male melatih ke den o nani melatih kianu'* (di dorong terus di suru pergi melatih jika ada pelatihan biasa).

Penulis : Apakah ibu biasa mengajar anaknya untuk berdoa dan membaca Alkitab?

Informan : *Di ada' i biasa, biasa ke la mamma' i kianu'* (biasa di ajari apalagi kalau sudah mau tidur).

Penulis : Apa saja kira-kira ibu) bentuk tanggung jawab mi sebagai orang tua dalam pembentukan karakter spritual anak??

Informan : *Di ada' i berperilaku baik lako to senga' sia sopan.* (diajari berperilaku baik kepada orang lain dan sopan). *Na yake allo minggu biasa millik kale'na' tundanni na male massikolah minggu* (Kalau hari minggu biasa saya bangun pagi-pagi untuk membangunkan mereka agar pergi ke sekolah minggu), *biasa ke ba'tu male melatih solana biasa ku sua duka male* (biasa kalau temannya pergi melatih saya juga menyuruhnya untuk pergi).

Penulis : Apakah ibu dan bapak sebagai orang tua sudah memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya?

Informan : *Yah kalau saya biasa. Tapi yate om tu jarang male ma' gereja karena sibuk ma'jama* (tapi kalau om jarang pergi ke gereja karena sibuk pergi kerja).

.Penulis : Apa yang menjadi kendala ibu sehingga biasa sulit membimbing anak atau mengingatkan anak untuk pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Massikolah minggu, na noka' mo to male mo' posara' baingku to* (kalau pagi biasa saya mengatakan untuk pergi ke sekolah minggu, kalau tidak mau saya langsung pergi mengurus babi saya). Kemudian sibuk *bang torro menonton* (sibuk terus tinggal menonton).

Informan 7

Hari/ Tanggal : Senin 12 Mei 2026

Jabatan : Orang Tua

Penulis : Apakah ibu pernah merasa bahwa anak ibu malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Matukkun lao massikolah minggu nakua parrai yatu male massikolah minggu* (malas pergi sekolah minggu dia mengatakan bahwa tidak usah itu pergi sekolah minggu).

Penulis : Bagaimana respon ibu jika anaknya malas pergi ke sekolah minggu atau malas ikut kegiatan sekolah minggu ?

Informan : *Di sekkei ke matukkun male*. Sedangkan *matukkun male massikolah di sekkei apalagi ke matukkun male massikolah minggu pasti di sekkei ya* (di marahi jika malas pergi. Sedangkan malas pergi ke sekolah di marahi apalagi kalau malas pergi ke sekolah minggu pasti di marahi).

Penulis : bagaimana responya?

Informan : *Kita pole' ori na bali-bali jomai to* (kita kembali di lawan).

Penulis : Kira-kira mengapa anak ibu biasa malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Inang noka' ya* (karena tidak mau dia).

Penulis : Kira-kira mengapa anak ibu biasa malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Inang noka' ya* (karena tidak mau dia).

Penulis : Apakah ibu biasa memarahi anaknya jika malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Di sengkei pa kita pole' ri na bali-bali jomai* (di marahi tapi dia melawan kembali). Jadi *kappa' mo' aku to ke kita mi na bali-bali jomai to* (jadi saya langsung diam jika dia melawan kembali).

Penulis : Apa yang bapaknya biasa katakan?

Informan : *Na sengkei bang papana pa tae bang na perangi tu mbek na* (biasa di marahi bapaknya namun dia tidak mendengarkannya) jadi *bellek ya noka' di kuan* (jadi mengejek dia tidak mau di tanya).

Penulis : Apakah ibu biasa mengajar atau memberitahukan bahwa sangat penting pergi sekolah minggu?

Informan : *Dikuan bang ya pa noka' ya pa* (ditanya terus tapi dia tidak mau).

Penulis : Jadi kalau tidak mau di tanya apa yang ibu lakukan?

Informan : *Kiara' bang miki' to* (saya marah terus). Bahkan biasa *ku possong* (biasa ku pukul).

Penulis : Apa yang biasa di lakukan jika tidak pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Tae' apa na pogau' ma' du'dun bang mo na karang to tae apa na jama.* (tidak ada yang dilakukan, menghayal terus dia kerja).

Penulis : Apakah ibu dan bapak pernah mengantar anaknya ke sekolah minggu?

Informan : *Tae' bang pa ku bela male solanni kecuali ke den kam susi* paskah atau natal (saya tidak pernah mengantarnya kecuali ada kam seperti paskah dan natal).

Penulis : Apakah ibu selalu memotivasi anaknya jika pergi mengikuti kegiatan gereja?

- Informan : Tentu *mo ya to bahkan male bang ki' sola mukua* (itu sudah tentu bahkan saya pergi terus bersama).
- Penulis : Apakah ibu biasa mengajar anaknya untuk berdoa dan membaca Alkitab?
- Informan : *La di ada' i pa noka', yake di ada' i ma' basa Alkitab biasa sia na pelada' i ke bongi to* (di ajari tapi tidak mau, kalau membaca Alkitab biasa dia pelajari kalau malam itu).
- Penulis : Apa saja kira-kira ibu bentuk tanggung jawab mi sebagai orang tua dalam pembentukan karakter spritual anak?
- Informan : *Ku ada'i kukua tae' ki' male boko pia* (saya ajari agar tidak pergi mencuri), *ma' perangi ki' ke na ada'i ki ibu guru* (mendengar kalau di tanya ibu guru).
- Penulis : Apakah ibu dan bapak sebagai orang tua sudah memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya?
- Informan : *Yake aku tae' bang ku bela massambayang*, (kalau saya tidak pernah berdoa), kemudian malas-malas *duka na' male ma' gereja* (saya juga malas-malas pergi ke gereja), *na ala opi penangku ku mane o male* (kalau hatiku mau pergi baru pergi). *Yanna mbe' lai' matukkun duka male ma' gereja* (kalau bapaknya juga malas pergi ke gereja).
- Penulis : Pernahkah kalian menyuruh pergi ke sekolah minggu lalu kemudian dia menjawab kita saja tidak pergi?
- Informan : *Den duka na kuanna' to nakua ade' kamu tae' mi male ma' gereja na kita' mikuan* (dia pernah mengatakan seperti itu bahwa kamu saja tidak pergi ke gereja kenapa saya di suru).
- Penulis : Kemudian apa yang ibu katakan?
- Informan : *Kukua matukkun omo' aku male to na ala opi penangku ku mane male* (saya mengatakan bahwa berarti saya malas pergi lagi itu nanti di ambil hatiku pergi baru pergi).
- Penulis : Apa yang menjadi kendala ibu sehingga biasa sulit membimbing anak atau mengingatkan anak untuk pergi ke sekolah minggu?
- Informan : *Sibuk ki ma' jama* (saya sibuk bekerja), *susi sibuk lako bai, lako dapo', lako uma* (seperti sibuk ke babi, dapur dan sawah).

Informan 8

Hari/Tanggal :Senin 12 Mei 2026

Jabatan :Anak Sekolah Minggu

Penulis : Apakah kalian pernah pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Den mo* (sudah pernah).

Penulis : Apakah kalian pernah merasa malas untuk pergi ke sekolah minggu?

Informan :Biasa

Penulis : Mengapa kalian biasa malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Matukkun opiki' male* (saya malas untuk pergi).

Penulis : Apakah biasa ibu dan bapak mengajarkan kalian berdoa dan membaca Alkitab?

Informan : Biasa

Penulis : Apakah pernah melakukan kesalahan misalnya berbohong atau mencuri kemudian di ketahui oleh mama dan bapakmu?

Informan :Biasa

Penulis : Apa yang biasa di katakana orang tuamu?

Informan :*Disengkei* (dimarahi).

Penulis : Apakah ibu dan bapak rajin ke gereja?

Informan :Tidak

Penulis : Apa yang biasa dilakukan oleh ibumu jika di rumah?

Informan : *Posara' kande bai* (sibuk kerja makanan babi).

Penulis : Apakah kamu pernah melihat orang tuamu membaca Alkitab atau berdoa?

Informan :Tidak

Penulis : Apakah ibu dan bapak selalu mengajari kalian bahwa kita harus bersikap sopan terhadap orang lain, tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri?

Informan :Biasa

Informan 9

Hari/Tanggal :Senin 12 Mei 2026

Jabatan :Anak Sekolah Minggu

Penulis : Apakah kamu pernah pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Den mo tonnanu'* (pernah waktu dulu).

Penulis :Apakah kamu pernah merasa malas untuk pergi ke sekolah minggu?

Informan :Biasa

Penulis : Mengapa kamu biasa malas pergi ke sekolah minggu?)

Informan : *Matukkun na' karena mambela lalan* (saya malas karena jauh perjalanan).

Penulis : Apakah ibu mu biasa mengingatkan atau menyuruhmu pergi ke sekolah minggu?

Informan :Biasa

Penulis : Kalau ibu mu menyuruh kamu pergi ke sekolah minggu apa yang kamu katakan?

Informan : *Matukukkun na'* (saya sedang malas).

Penulis : Apa yang bapak kamu atau mama kamu katakana jika kamu malas pergi ke sekolah minggu?

Informan : *Tae' bangra* (tidak ada).

Penulis : Apakah kamu tidak di marahi?

Informan :Tidak

Penulis : Apakah biasa ibu dan bapak mengajarkan kalian berdoa dan membaca Alkitab?

Informan : *Tae' bang pa* (tidak pernah).

Penulis : Apakah pernah melakukan kesalahan misalnya berbohong atau mencuri kemudian di ketahui oleh mama dan bapakmu?

Informan : *Den mo* (sudah pernah)

Penulis : Apa yang biasa di katakan orang tuamu?

Informan : *Disengkei na'* (saya di marahi)

Penulis : Apakah ibu dan bapak rajin ke gereja?

Informan : *Tae'* (tidak).

Penulis : Apa yang biasa dilakukan oleh ibumu jika di rumah?

Informan : Mencuci piring

Penulis : Apakah kamu pernah melihat orang tuamu membaca Alkitab atau berdoa?

Informan : Belum pernah

Penulis : Apakah ibu dan bapak selalu mengajaro kamu bahwa harus ki sopan terhadap orang lain, tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri?

Informan : Biasa